

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam jumlah yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan. Pendidikan dapat menciptakan sumber daya yang unggul dalam memenuhi kualitas tersebut. Melalui pendidikan, setiap peserta didik dianggap sama dan memiliki hak dan kewajiban yang sama baik fasilitas, bimbingan maupun pembinaan. Kesadaran mengenai kewajiban dan hak tersebut dapat menciptakan persatuan pada warganegara suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter, banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian siswa melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa (Fatmawati, 2017 : 8).

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam jumlah yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional

yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia (Ilyas, 2012; 43).

Sesuai dengan isi dari UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, maka setiap sekolah di seluruh wilayah Indonesia wajib melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran. Secara khusus, berdasarkan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Matematika, nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran matematika yakni disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, dan tanggung jawab.

Megawangi (dalam Najib, 2016: 62). Mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Daryanto (2013: 64), mengartikan pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Menurut Naim (2012:142) mengatakan bahwa, disiplin adalah kepatuhan untuk melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku di suatu tempat. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap seseorang dalam mentaati peraturan dan ketentuan yang ada dan telah ditetapkan tanpa meminta imbalan. Menurut Heri (2012: 33), disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Penanaman sifat kejujuran di sekolah harus ditekankan sebab tujuan pendidikan tidak hanya berujung pada peningkatan kecerdasan intelegensi semata, namun juga harus diiringi dengan peningkatan kualitas budi pekerti (Yulianti, 2013). Kejujuran dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, menjadi sangat penting untuk menjadikan karakter peserta didik saat ini

sebagai bekal mengarungi kehidupan di masa yang akan datang. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan peserta didik tidak berbuat jujur kepada diri, teman, orang tua, dan pendidikannya (Ira, 2012).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Rochma, 2016:36). Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang harus ada di dalam diri siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan. Karakter tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter tentunya terdapat karakteristik dalam pelaksanaannya.

Menurut Amirullah dan Budiyo (2014:21) menjelaskan bahwa Skill atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Menurut Bateman dan Snell (2012:10) menjelaskan “Keterampilan merupakan bagian dari manajemen pengetahuan yang merupakan sekumpulan praktik yang bertujuan untuk menemukan dan memanfaatkan sumber-sumber data intelektual dari organisasi sepenuhnya mendayagunakan intelektualitas orang-orang dalam organisasi.

Pembelajaran matematika merupakan suatu aktifitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata (Rahma & dkk, 2014). Hal tersebut sesuai dengan fungsi matematika sekolah sebagai wahana untuk meningkatkan ketajaman penalaran peserta didik yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Hamzah & Muhlirarini, 2014).

Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dilaksanakan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (Sulistyowati, 2012). Pendidikan karakter diberikan secara terpadu

melalui pengenalan nilai-nilai, fasilitas kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku siswa sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan karakter telah menjadi pergerakan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para murid. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu murid mengembangkan inti pokok sekolah maupun pemerintah untuk membantu murid mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan, dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri, dan orang lain (Rosidatun, 2018 : 20).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat dikatakan bahwa karakter merupakan suatu kumpulan karakteristik individu yang khas dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak dalam hidup, bergaul, bekerjasama, maupun memecahkan masalah di lingkungannya. Karakteristik tersebut dapat berkaitan dengan aspek psikologis (seperti bawaan, emosi, kepribadian, budi pekerti, sifat, tabiat, temperamen, atau watak), aspek moral (berupa nilai-nilai yang disadari dan diyakini), dan aspek kognitif (gaya berpikir, penalaran, ataupun berbahasan). Dengan demikian, karakter sebenarnya tidak hanya berupa nilai-nilai, tetapi juga kemampuan, keyakinan, moralitas, pengendalian emosi dan pengarahannya, serta perwujudan perilaku yang sebenarnya.

Namun, sejauh ini pendidikan karakter hanya sebatas konsep dan baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Pertiwi, 2017: 3). Pada pelaksanaannya, banyak kendala yang dihadapi pada penerapan pendidikan karakter ini. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap makna pendidikan karakter sehingga mengakibatkan terjadi permasalahan terhadap penerapannya di kelas (Asdarina, 2020:3).

Membangun karakter bagi generasi dewasa ini memang sangat mendesak. Hal tersebut melihat fenomena-fenomena yang terjadi dan tantangan masa depan yang dihadapi semakin kompleks. Karakter-karakter

umum seperti disiplin, jujur, tanggung jawab dan keterampilan sudah semakin hilang.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan keberhasilan dari pembelajaran matematika. Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika, penelitian ini mendeskripsikan mengenai analisis pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Harapan Bangsa Samalantan, pada tanggal 20 Juli 2023. Diperoleh hasil informasi bahwa sekolah SMA Harapan Bangsa Samalantan memiliki komitmen yang tinggi untuk mewujudkan standar pendidikan yang dapat membentuk karakter siswa. Selain itu sekolah tersebut, telah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika. pendidikan karakter tidak hanya diterapkan dalam proses pembelajaran, melainkan dalam budaya sekolah tersebut seperti membaca doa belajar sebelum dan sesudah pelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul : “Analisis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika Materi Nilai mutlak Siswa Di SMA Kelas X Harapan Bangsa Samalantan”.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi fokus umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika Materi Nilai Mutlak siswa di SMA kelas X Harapan Bangsa Samalantan”.

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika materi nilai mutlak kelas X SMA Harapan Bangsa Samalantan?
2. Bagaimanakah keberhasilan dari pembelajaran matematika materi nilai mutlak kelas X yang menekankan pendidikan karakter di SMA Harapan Bangsa Samalantan dalam hal disiplin, jujur, tanggung jawab, keterampilan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika materi nilai mutlak kelas X SMA Harapan Bangsa Samalantan.
2. Untuk menganalisa keberhasilan dari pembelajaran matematika materi nilai mutlak kelas X yang menekankan pendidikan karakter di SMA Harapan Bangsa Samalantan dalam hal disiplin, jujur, keterampilan, dan tanggung jawab?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berbagai ilmu pengetahuan tentang analisis Pendidikan karakter pada pembelajaran matematika materi nilai mutlak siswa di SMA kelas X Harapan Bangsa Samalantan.
  - b. Sebagai referensi bagi Lembaga IKIP-PGRI dan semua mahasiswa sebagai calon pendidik sehingga menjadi informasi penting bagi perkembangan Pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dan dapat dijadikan respon positif bagi para siswa dalam penerimaan pembelajaran matematika di kelas.
  - b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para guru SMA Harapan Bangsa Samalantan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dalam program Pendidikan karakter.

c. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui kesulitan yang telah dialami siswa sehingga guru dapat mengubah pola ajar, serta bahan acuan untuk meningkatkan siswa yang unggul.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan gagasan yang dimiliki sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan kejelasan mengenai Batasan-batasan masalah yang akan dibahas, serta ruang lingkup penelitian agar masalah yang diteliti dapat diketahui secara jelas untuk itu perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian meliputi variable dan definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Variabel Penelitian**

Variable penelitian menurut sugiyono (2017:38) pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan masalah yang ingin diteliti, maka variable dalam penelitian adalah pendidikan karakter pada pembelajaran matematika.

### **2. Definisi Operasional**

Dengan memperhatikan judul penelitian, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi perbedaan persepsi antar penyusun dengan pembaca. Adapun uraian mengenai istilah-istilah tersebut akan dipaparkan dibawah ini:

a. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan .

Dalam penelitian kenapa harus analisis karena ingin mengetahui pendidikan karakter siswa pada pembelajaran matematika materi nilai mutlak.

c. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Jadi dalam penelitian ini Pendidikan karakter untuk mengetahui nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran matematika.

Indikator Pendidikan karakter yaitu:

1) Displin

Yang dimaksud dengan Pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran nilai mutlak adalah kedisiplinan siswa disaat pembelajaran matematika materi nilai mutlak dalam memperhatikan guru disaat menjelaskan materi nilai mutlak, sehingga siswa belajar akan penuh dengan kesadaran, tanpa paksaan dan penuh semangat.

2) Jujur

Yang dimaksud dengan Pendidikan karakter jujur dalam pembelajaran nilai mutlak adalah dimana siswa mengerjakan soal tes materi nilai mutlak dengan jujur tidak mencontek pekerjaan teman, baik disaat mengerjakan soal didalam kelas maupun di rumah.

3) Tanggung jawab

Yang dimaksud dengan Pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran nilai mutlak adalah dimana siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas atau soal tes materi nilai mutlak.

4) Keterampilan

Yang dimaksud dengan Pendidikan karakter keterampilan dalam pembelajaran nilai mutlak adalah keterampilan siswa dalam belajar dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal nilai mutlak.



d. Pembelajaran Matematika

Dalam penelitian ini pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang pembelajaran matematika materi nilai mutlak.

e. Materi Nilai mutlak

Materi nilai mutlak adalah salah satu materi matematika yang dipelajari siswa kelas X SMA semester ganjil. Nilai mutlak adalah nilai suatu bilangan real tanpa adanya tanda positif ataupun negatif. Yang termasuk dalam nilai mutlak adalah persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak satu variabel.